

CHURCH AS THE BODY OF CHRIST

Gereja sebagai Tubuh Kristus

Bacaan Alkitab:

Surat Kolose; Surat Efesus; Roma 12: 4-8; I Kor.12:12-31;
Efesus 1:10, 22-23; Efesus 2:21; Efesus 4:11-16

INTRODUKSI

Banyak orang yang memandang gereja sebagai gedung. Ini bukan pengertian Alkitab mengenai gereja. Kata gereja berasal dari kata bahasa Yunani “ekklesia” yang didefinisikan sebagai “perkumpulan” atau “orang-orang yang dipanggil keluar.” Akar kata dari “gereja” bukan berhubungan dengan gedung, namun dengan orang. Roma 16:5 “Salam juga kepada jemaat di rumah mereka..” Paulus menunjuk pada gereja di rumah mereka, bukan pada gedung gereja, namun kumpulan orang-orang percaya. Gereja bukan gedung tapi orangnya..! Ya, benar demikian, tetapi ada pengertian yang kita alami secara khusus dalam pembahasan ini adalah: Gereja adalah Tubuh Kristus..!!

KRISTUS SANG KEPALA GEREJA (Kol.1:15-23)

Surat Paulus kepada jemaat di Efesus telah ditulis dan dikirim bersamaan dengan surat untuk jemaat di Kolose. Berdasarkan hal ini, kita dapat melihat banyak kesejajaran di antara kedua surat tersebut, namun ada perbedaan penekanan. Dalam surat Efesus ditekankan tentang jemaat sebagai Tubuh Kristus, sedangkan dalam surat Kolose ditekankan pada Kristus sebagai Kepala Tubuh. Tema utama surat Kolose adalah tentang Keutamaan Kristus (Yesus Kristus lebih utama dari segala sesuatu - Kol.1:18; 3:11).

Dalam penggunaan bahasa Yunani, kata *kepala* bermakna “sumber” dan “asal-mula” serta “pemimpin, penguasa”. Yesus Kristus adalah Sumber jemaat (gereja), yakni Tubuh-Nya, dan Pemimpin. Paulus menyebut Dia “Yang Sulung”, yang menjelaskan bahwa sepanjang berkaitan dengan jemaat, Yesus Kristus merupakan yang terpenting dan terutama. Istilah “yang sulung”, dapat diterjemahkan “Yang memulai”.

Apapun nama yang kita pilih, nama itu akan menegaskan keutamaan Kristus dalam jemaat. Jemaat berasal di dalam Dia, dan kini jemaat berkarya di dalam Dia. Sebagai Kepala jemaat (gereja), Yesus Kristus menopangnya dengan kehidupan dari Roh-Nya. Ia memberikan karunia-karunia kepada manusia, dan menempatkan orang-orang yang mempunyai karunia ini di dalam jemaat-Nya agar mereka melayani Dia dimanapun mereka diperlukan. Oleh firman-Nya, Yesus Kristus memelihara dan menyucikan jemaat (Ef.5:25-30). Tidak ada satupun orang percaya di muka bumi adalah Kepala gereja. Kedudukan ini hanya untuk Yesus Kristus. Banyak pemimpin rohani mungkin telah mendirikan gereja atau denominasi; tetapi hanya Yesus Kristuslah Pendiri jemaat yang adalah Tubuh-Nya. Jemaat ini terdiri dari semua orang percaya

sejati, dan dilahirkan pada hari Pentakosta. Sejak saat itu, Roh Kudus turun dan membaptis orang-orang percaya ke dalam satu tubuh rohani.

GEREJA - KUMPULAN ORANG PERCAYA (Ef.1:3-14)

Dalam Surat Efesus, Paulus memaparkan beberapa hal berkaitan dengan gereja:

1. Gereja Universal/Lokal.

Timbul istilah *ekklesia* (1:22; 3:10,21; 5:23-32; LAI: jemaat). Di dalam surat lainnya Paulus memakai istilah itu untuk menyatakan tentang gereja lokal, tetapi dalam surat Efesus disebut dimensi sorgawi, karena Kristus yang sudah ditinggikan. Gereja lokal adalah penampakan dari realitas sorgawi Kristus dan orang percaya (3:21). Bagian ini menekankan pusat kuasa Allah di dunia, yaitu di gereja lokal. Di bagian lain gereja dijelaskan dalam kiasan pernikahan (5:22-32).

2. Berjalan di dalam Kristus

Paulus menasihatkan orang percaya untuk tidak hidup (*peripatein*, berjalan) seperti musuh Injil, tapi hidup yang sesuai dengan Kristus (2:2, 10; 4:1,17; 5:2,8,15). Orang percaya harus berjalan sesuai dengan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah (2:10), sesuai dengan panggilan Allah (1:4, 4:1; 5:2,8,15), tidak hidup sebagai orang kafir (2:2; 4:17). Gereja adalah tubuh Kristus yang berfungsi di bawah pimpinan Kristus – Kepala Gereja. Tubuh yang sehat yang dipenuhi dengan kehidupan Kristus, dengan sendirinya akan mengizinkan Kristus hidup di dalam dan melalui dirinya, dan akan berfokus pada tujuan Kristus menjangkau serta memuridkan orang.

3. Masa lalu dan masa sekarang: Umat Allah; Pribadi yang Baru

Dasar pertumbuhan gereja adalah hilangnya perbedaan Yahudi dan non-Yahudi, di dalam Kristus, melalui salib (2:15-16). Paulus memakai kiasan bangunan Bait Allah (2:21-22) untuk menjelaskan gereja. Bait Allah yang baru/gereja adalah pusat kesatuan dan pertumbuhan (4:1-16). Kitab Daniel tidak menyatakan misteri yang akhirnya disingkapkan Allah di Perjanjian Baru (PB). Surat Efesus membuka misteri Allah tentang perubahan definisi umat Allah yang berbeda dengan Perjanjian Lama (PL). Umat Allah disatukan dengan Kristus, satu relasi yang nampak dalam misteri pernikahan (Ef.5:31-32). Relasi hanya bisa tumbuh di dalam kasih (1:4; 4:15-16 dan 5:25-29).

4. Gereja adalah tempat bertumbuh

Fondasi pertumbuhan gereja yang sejati adalah Kristus sendiri beserta misi-Nya untuk gereja – tubuh-Nya. Gereja adalah kepenuhan Kristus (1:23), tetapi tetap ada tempat untuk bertumbuh melalui kasih kepada kepenuhan Kristus (4:13,16). Orang percaya

dibangun di atas dasar para rasul dan nabi, Kristus menjadi batu penjuru (2:20-22); tapi bangunan ini tetap harus bertumbuh untuk menjadi bait rohani yang lengkap (4:11-16). Allah memberikan hal-hal yang diperlukan untuk membangun gereja-Nya. Pemberian ini didalam fungsinya, bukan jabatan (4:8-10). Pemberian yang berbeda-beda ini dipersatukan di dalam Kristus (4:1-6).

Dasar yang alkitabiah dan pendekatan yang strategis akan membuat gereja bertumbuh dengan leluasa. Jikalau kita sebagai orang-orang Kristen tahu siapa diri kita dan mengapa kita di sini sebagai gereja, kita dapat menggunakan pendekatan demografi, data statistik, dan metodologi macam apa pun yang sesuai dengan kebutuhan kita. Strategi akan menolong kita menata arah, menciptakan pola pikir guna menjangkau dan memperlengkapi orang-orang. Strategi akan memungkinkan kita melihat gereja bertumbuh.

TUBUH (Kol.2:19) – GAMBARAN GEREJA

“ Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus” (I Kor.12:12). “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.” (I Kor.12:27).

Di antara begitu banyak gambaran Alkitab tentang gereja, gambaran “tubuh” adalah yang sangat penting dan indah tentang jati diri dan fungsi Gereja. Dengan menyebut gereja sebagai Tubuh Kristus, Paulus kemungkinan besar sedang merefleksi wujud konkrit dari doa Tuhan Yesus agar seluruh umat-Nya bersatu di dalam Dia, sama seperti kesatuan yang terdapat dalam keesaan Allah Tritunggal sendiri (doa Yesus dalam Yoh.17), sampai berdampak nyata dalam misi Gereja terhadap dunia. Apabila seluruh umat Kristen bersatu di bawah kepemimpinan Kristus dan berfungsi sebagai manifestasi kehadiran-Nya untuk dunia, maka Gereja akan menjadi peragaan kemuliaan Allah teramat dahsyat (Ef.1:22-23; 3:10). Namun harus kita akui bahwa dalam pemahaman dan penghayatan nyata bergereja, gambaran ini paling sering tercabik. Sebaliknya dari keesaan dalam keragaman, kita menyaksikan persaingan dan konflik. Berlawanan dari menjadi ungkapan kehadiran dan pemerintahan Kristus atas segala sesuatu melalui Gereja, kita menyaksikan gereja yang mengarah ke pembangunan kerajaan-kerajaan kecil yang justru mengaburkan keagungan Kerajaan Kristus.

Apa penyebab kegagalan itu? Bisa jadi pemahaman dan penghayatan kita tentang Gereja sebagai Tubuh Kristus sebanding dengan ketidakkonsistenan kita terhadap tubuh kita sendiri. Bukankah kita selalu serba salah dalam memahami dan menghayati tubuh ini? Di satu pihak, gaya hidup modern dan postmodern yang semakin bebas, mendorong kita menerima kebertubuhan kita dengan lebih terbuka, meski ada kecenderungan negatif ke perayaan tubuh secara hedonistis. Di lain pihak, pengaruh religious pada kebanyakan budaya manapun, tubuh selalu dipahami dan dihayati secara negatif. Tubuh selalu ditempatkan lebih rendah daripada jiwa, atau malah tubuh dianggap sebagai akar dosa. Jangan-jangan kekeliruan memandang tentang tubuh jasmani kita ini terungkap pula dalam sikap tidak tepat yang kita tunjukkan baik

dalam bergereja secara lokal, maupun terhadap sesama gereja lain dalam lingkup yang universal.

Tetapi tidak demikian cara pandang Alkitab PL maupun PB tentang tubuh. Tubuh bukan produk si jahat, apalagi produk cacat dari Allah yang keliru dalam proses mencipta. Manusia tidak lain tidak bukan adalah tubuh-roh adanya. Jiwa tanpa tubuh adalah sesuatu yang telanjang dan setengah riil; tubuh tanpa jiwa adalah bangkai. Keduanya adalah dua dimensi dari satu pribadi yang utuh - yang satu mengarah ke dalam, yang lain mengarah ke luar. Itulah sebabnya etika Kristen beda tajam dari etika yang hanya mengutamakan batin. Dalam etika Kristen, dosa-dosa yang dilakukan oleh tubuh adalah pancaran dari kondisi kelam hati atau roh yang terbelenggu dosa. Dalam etika Kristen tidak mungkin mempertahankan pandangan bahwa kerohanian dapat terjadi tanpa ungkapan serasi dalam tindakan-tindakan murni tubuh juga. Tubuh hanya ungkapan keluar dari kondisi yang terdapat di dalam. Serasi dengan itu, pelayanan dan ibadah pun adalah sesuatu yang terjadi dalam ungkapan tubuh jasmani, tidak semata sikap hati belaka. Maka itu, kita dianjurkan untuk mempersembahkan tubuh kita (bukan semata hati atau roh) menjadi korban yang hidup, kudus dan berkenan bagi Allah (Rm.12:1). Pandangan yang sangat memuliakan tubuh ini tidak hanya didasari oleh ajaran penciptaan, tetapi diberdayakan oleh fakta ajaib bahwa dalam inkarnasi-Nya, Putra Allah menjelma menjadi tubuh manusia (Yoh.1:14). Dengan pemahaman teologis yang tepat inilah baru dapat kita pahami ungkapan mengejutkan dari Paulus tentang identifikasi Kristus dengan Gereja. Tidakkah mengejutkan bahwa sesudah mengungkapkan kesatuan dan kejamakan dalam tubuh, Paulus tidak menyebut “demikian juga Gereja, “ tetapi “demikian pula Kristus” (I Kor.12:12). Tentu tidak salah bahwa yang ia maksudkan adalah Gereja, tetapi dengan menyebut Kristuslah yang demikian, Paulus sekaligus menegaskan identifikasi Kristus dengan Gereja dan kedudukan serta fungsi Gereja seharusnya sebagai wujud kehadiran Kristus – baik dalam relasi di dalam maupun keluar. Mengapa? Sebab Kristus dan komunitas orang Kristen kini diumpamakan sebagai organisme tubuh manusia. Sebagaimana Alkitab mengerti roh dan tubuh menyatu, dan hanya dalam ungkapan tubuh, roh menyatakan eksistensinya, demikian pun Kristus mengungkapkan pemerintahan dan karya-Nya dalam ungkapan Tubuh-Nya yaitu Gereja! Sebaliknya tubuh tanpa roh adalah mati, demikian pun kemeriahan kegiatan gerejawi dan berbagai upaya organisatoris untuk mewujudkan keesaan gereja tanpa dikepalai atau dinafasi Kristus, sia-sia belaka dan hanya seumpama jasad tak berdaya dari suatu bangkai!

Jika jelas demikian, bagaimanakah fakta mulia Gereja sebagai Tubuh Kristus itu dapat terwujud dan terhayati secara konkrit oleh kita dan di mata dunia? Pertama, Tubuh Kristus itu jadi karena tubuh Yesus telah Ia relakan untuk disalibkan demi menghasilkan suatu umat oleh dan demi Ia semata. Gereja lahir sebagai suatu kesatuan dalam keragaman karena karya kematian-Nya di kayu salib. Maka tidak boleh gereja atau orang Kristen menyangkali Salib dan Kebangkitan, sebab berbuat demikian adalah fatal! Kedua, Roh Kudus menyebabkan Kristus terus menerus mendiami gereja-Nya sehingga Gereja menjadi suatu keberadaan berjiwakan Kristus. Tanpa pimpinan Roh yaitu Kristus dalam Ketuhanan-Nya, maka tidak ada kehidupan Gereja yang vital dan riil itu. Roh menghidupkan berulang-ulang sepanjang sejarah Gereja. Ia yang kekal menghadirkan sifat kekal yang akan menjadi pengalaman nyata kita. Gereja menjadi

kepenuhan Kristus di bumi ini kini, suatu peragaan tentang kemuliaan Allah membuat suram segala kekuatan dan kemuliaan dunia yang semu. Ketiga, Kristus juga adalah Kepala dari Tubuh Kristus – Gereja-Nya itu. Kini kita memasuki aspek lain hubungan Kristus dan Gereja, bukan hanya identifikasi tetapi kepemimpinan Kristus atas gereja dan ketergantungan Gereja kepada Kristus.

Banyak lagi kekayaan teologis dapat kita temukan dari pengistilahan Gereja sebagai Tubuh Kristus, tetapi pertanyaan penting kini adalah dalam kondisi bagaimanakah hal itu menjadi pengalaman riil kita masa kini? *Pertama*, identifikasi Kristus dengan kita itu hanya mungkin terjadi apabila akal budi, hasrat, keprihatinan, sikap nyata Kristus terhadap sesama menjadi juga praktik nyata orang per orang dalam gereja lokal kita dan gereja lokal yang satu dengan gereja lokal yang lain. Pendek kata, dimana tidak ada semangat *aku-isme* atau *kami-isme* tetapi *kita-isme* antar sesama Kristen dari tataran lokal, sampai antar denominasi dan lembaga, disanalah Tubuh Kristus termanifestasikan kuat benderang. Demi Kristus dan untuk kepenuhan Kristus dalam serta melalui Gereja, mari kita tanggalkan dosa sekterianisme yang memandang diri sendiri dan gereja sendiri paling utama. *Kedua*, dimana orang per orang dan gereja lokal/denominational atau lembaga Kristen tidak merasa bahwa sendiri ia dapat menjadi Tubuh Kristus utuh, melainkan bersama berfungsi serasi sebagai Tubuh Kristus yangewartakan Kabar Baik dan membebat luka-luka dunia, disanalah Tubuh-Nya sedang mengungkapkan diri. Demi misi Kristus dan untuk kepenuhan ungkapan nyata karya-karya misi-Nya dalam dunia ini, mari kita bergandengan tangan saling bantu dalam berbagai bentuk pelayanan gerejawi dan misi luas dalam dunia ini. Mari kita berhenti menggerogoti keutuhan dan kekayaan Tubuh Kristus dengan berbagai sikap dan tindakan sempit kita. Mari kita berpikir utuh dan bertindak sebagai bagian sejati dari Tubuh yang Satu itu bersama bagian-bagian lain Tubuh itu.

PENUTUP & KESIMPULAN

Gereja adalah Tubuh Kristus. Efesus 1:22-23 mengatakan, *“Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu.”* Gereja bersatu sebagai satu tubuh, tetapi keanekaragaman anggotanya merupakan dinamika bagi pertumbuhan kuantitas dan kualitas rohaninya. Tubuh Kristus terdiri dari semua orang percaya mulai dari saat Pentakosta sampai saat Pengangkatan. Tubuh Kristus terdiri dari dua aspek:

- a. Gereja universal/am yaitu gereja yang terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. I Korintus 12:13-14 *“Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.”* Kita melihat bahwa siapapun yang percaya adalah bagian dari tubuh Kristus. Gereja Tuhan yang sebenarnya

bukanlah bangunan gereja atau denominasi tertentu. Gereja Tuhan yang universal adalah semua orang yang telah menerima keselamatan melalui beriman di dalam Yesus Kristus.

- b. Gereja lokal digambarkan dalam Galatia 1:1-2, "*Dari Paulus, seorang rasul,... dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia.*" Di sini kita melihat bahwa di provinsi Galatia ada banyak gereja – apa yang kita sebut sebagai gereja lokal. Gereja Protestan, Lutheran, Pantekosta dll bukanlah Gereja sebagaimana gereja universal, namun adalah gereja lokal. Gereja universal terdiri dari mereka yang telah percaya pada Yesus untuk keselamatan mereka. Anggota-anggota gereja universal ini sepatutnya mencari persekutuan dan pembinaan di gereja lokal.

Gereja bukanlah bangunan atau denominasi. Menurut Alkitab, gereja adalah Tubuh Kristus yaitu setiap orang yang telah menempatkan iman mereka pada Yesus Kristus untuk keselamatan (Yoh.3:16; 1 Kor.12:13). Di dalam gereja-gereja lokal terdapat anggota-anggota dari gereja universal/am (Tubuh Kristus). Sebutan Tubuh Kristus ditujukan untuk jemaat Yesus Kristus yang merupakan kesatuan. Dalam tubuh Kristus yang satu itu diam satu Roh (Ef.1:23; 4:4). Kristus adalah kepala tubuh-Nya (Kol.1:18).

Catatan:

Ayat-ayat yang berhubungan dengan gereja:

Mat.5:13-16; 9:35; 11:28-30; 16:15-19; 18:19-20; 22:36-40; 24:14; 25:34-40; 28:18-20; Mark.10:43-45; Luk.4:18-19; 4:43-45; Yoh.4:23; 10:14-18; 13:34-35; 20:21; Kis.1:8; 2:41-47; 4:32-35; 5:42; 6:1-7; Rom.12:1-8; 15:1-7; I Kor.12:12-31; II Kor.5:17-6:1; Gal.5:13-15; 16:1-2; Ef.1:22-23; 2:19-22; 3:6; 3:14-21; 4:11-16; 5:23-24; Kol.1:24-28; 3:15-16; I Tes.1:3; 5:11; Ibr.10:24-25; 13:7, 17; I Ptr.2:9-10; I Yoh.1:5-7; 4:7-21.

Buku Referensi:

- Edwards, Gene. *Our Mission*. Christian Books: Gardiner, Maine, 1990. – menghadapi keterpisahan gereja (*church split*).
- Ellas W. John. *Clear Choices for Churches (Trend Among Growing & Declining Churches of Christ)*. Center for Church Growth: Houston, Texas, 1994 – gereja menghadapi berbagai-bagai pilihan.
- Hauch L, Gary. *Is My Church What God Meant It To Be?*. Accent Books: Denver, Colorado, 1979. – *balancing purpose, program, people, person, pastor, pulpit*.
- Horton, Michael. *Kekristenan Tanpa Kristus*. Penerbit Momentum: Surabaya, 2012.
- Lawson, Le Roy. *The New Testament Church*. Standard Publishing: Cincinnati, Ohio, 1981.
- Stott, John. *The Incomparable Christ. Kristus yang Tiada Tara*. Penerbit Momentum: Surabaya, 2007.
- Warren, Rick. *Purpose Driven Church. Gereja Digerakkan Tujuan*. Gandum Mas: Malang, 2001.
- White, Randy. *Gereja Tanpa Tembok*. YPI Immanuel. Creation House: Florida, 2001.
- Wiersbe W. Warren. *Utuh di Dalam Kristus*. Yayasan Kalam Hidup: Bandung, 2001.

Pdt. I Gede Puji Arysantosa, M.Th

